

EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI QR CODE EDUKASI PASIEN TERHADAP PENINGKATAN KINERJA PERAWAT DI RUMAH SAKIT HERMINA BANYUMANIK

Suwarni¹, Mustika Arindita Nurmalitasari², Ika Archie Satyawan³, Hilda Amalia⁴, Moh Heri Kurniawan⁵

^{1,2,3}Rumah Sakit Hermina Banyumanik

^{4,5}Hermina Hospital Group

Email: suwarni.rudy@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi yang pesat di berbagai aspek kehidupan manusia telah melahirkan berbagai inovasi baru untuk mempermudah pekerjaan manusia. Sistem teknologi berbasis *QR code* adalah salah satu sistem yang digunakan dan diimplementasikan di rumah sakit untuk memperlancar pekerjaan, terutama dalam layanan. Perawat seringkali memiliki waktu yang terbatas untuk memberikan edukasi yang efektif dan efisien. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh implementasi edukasi pasien *QR Code* terhadap kinerja perawat di Rumah Sakit Hermina Banyumanik. Pengumpulan data kuantitatif menggunakan metode *quasi experiment*. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Hermina Banyumanik pada Desember 2023 - Maret 2024 dengan jumlah sampel 50 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh sebelum dan sesudah implementasi *QR Code* edukasi pasien terhadap kinerja perawat di Rumah Sakit Hermina Banyumanik ($p\text{-value} = 0,000$). Terdapat peningkatan persentase perawat dengan kinerja baik dari 14% menjadi 72%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sebelum dan setelah implementasi edukasi pasien *QR Code* terhadap kinerja perawat di Rumah Sakit Hermina Banyumanik. Implementasi *QR Code* dapat mempermudah edukasi pasien dan menyarankan agar tenaga kesehatan dapat menerapkan edukasi pasien *QR Code* terhadap kinerja perawat.

Kata kunci: Kinerja Perawat; Edukasi Pasien; *QR Code*

ABSTRACT

The rapid development of technology in various aspects of human life has led to numerous innovations aimed at facilitating human tasks. QR code-based technological systems are among the systems utilized and implemented in hospitals to streamline operations, particularly in service delivery. Nurses often have limited time to provide effective and efficient patient education. This study aims to examine the effect of implementing QR code-based patient education on nurses' performance at Hermina Banyumanik Hospital. Quantitative data were collected using a quasi-experiment method. The study was conducted at Hermina Banyumanik Hospital from December 2023 to March 2024, involving a sample of 50 respondents. The results showed a significant difference in nurses' performance before and after the implementation of QR code-based patient education ($p\text{-value} = 0.000$). The percentage of nurses demonstrating good performance increased from 14% to 72%. It can be concluded that the implementation of QR code-based patient education significantly affects nurses' performance at Hermina Banyumanik Hospital. The use of QR codes can facilitate patient education, and it is recommended that healthcare workers adopt this method to enhance nurses' performance.

Keywords: Nurse Performance; Patient Education; *QR Code*

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi di tengah berbagai aspek kehidupan masyarakat memunculkan berbagai inovasi-inovasi baru untuk mempermudah pekerjaan manusia. Sistem informasi adalah suatu sistem yang menghasilkan informasi untuk memenuhi kebutuhan secara efektif dan efisien serta dapat dijadikan sebagai rekomendasi dalam menentukan keputusan pada suatu organisasi yang memiliki berbagai macam jenjang (Putri & Akbar, 2019). Sistem teknologi berbasis QR code menjadi salah satu sistem yang digunakan dan diaplikasikan di rumah sakit yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan khususnya pada layanan (Wasita & Susanto, 2022). QR code adalah gambar dengan matriks dua dimensi yang mempunyai kemampuan untuk menyimpan data. Tujuannya untuk menyimpan informasi secara cepat (Rubiati & Harahap, 2019). Dalam perkembangannya, sistem teknologi berbasis *Quick Responses* (QR) Code menjadi salah satu sistem yang dapat diaplikasikan di rumah sakit guna mempermudah pekerjaan.

Edukasi pasien merupakan upaya perawat dalam memberikan informasi kepada pasien dan keluarga untuk meningkatkan status kesehatan dan mendorong keterlibatan dalam pengambilan keputusan terkait dengan perawatan dan pengobatan sedang berlangsung (Fereidouni et al., 2019). Semakin baik peran perawat sebagai edukator, maka semakin rendah nilai persepsi Suwarni¹, Mustika Arindita Nurmalitasari², ... Efektifitas Implementasi QR Code ...

sakit pada pasien. Persepsi pasien yang semakin positif tentang penyakit, maka ancaman penyakit yang dirasakan semakin sedikit (Anggraeni, Widayati, & Sutawardana, 2020). Pemberian informasi dan edukasi merupakan kegiatan yang penting dilakukan untuk membangun hubungan saling percaya antara perawat dan pasien dengan baik. Pemberian informasi dan edukasi adalah kontrak antara perawat dan pasien/keluarga yang dimana terdapat kesepakatan dalam memberikan layanan keperawatan. Setiap rumah sakit berkewajiban menyediakan pemberian informasi dan edukasi yang sesuai kepada pasien dan keluarga (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Rumah sakit perlu fokus dalam monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan pemberian edukasi pasien guna meningkatkan kualitas pelayanan. Pemberian edukasi yang efektif dan efisien membutuhkan monitoring dan evaluasi karena perawat sering memiliki waktu yang terbatas (Flanders, 2018).

Edukasi adalah proses mengajarkan atau memberikan informasi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pasien merawat dirinya dengan membantu pasien memperoleh perilaku baru dalam mengatasi masalah kesehatannya (TIM Pokja SIKI DPP PPNI, 2018). Pelaksanaan program edukasi memerlukan penunjang dalam pemberiannya, sehingga mampu mengoptimalkan edukasi yang diberikan. Media edukasi baik website, leaflet, lembar balik, media televisi sudah tersedia di RS untuk menunjang pemberian edukasi. Edukasi

berbasis multimedia dengan memanfaatkan fitur yang bisa diakses di smartphone menjadi pilihan karena akses yang mudah dijangkau, kapasitas dalam komunikasi dua arah dan kemudahan dalam penyampaian informasi. Pemenuhan persyaratan edukasi pasien adalah indikator perawatan pasien yang berkualitas. Peran perawat edukator sangat diperlukan dalam melengkapi kebutuhan edukasi di ruangan. Perawat edukator mempunyai peranan penting dalam hal penyempurnaan suatu edukasi. Perawat tersebut mempunyai kompetensi dan keahlian serta mempunyai kemampuan menggabungkan kemampuan afektif (sikap dan perilaku), psikomotor (keterampilan) dan kognitif (pengetahuan), sehingga diharapkan mampu mewujudkan sikap profesional dalam melakukan edukasi (Andini, Sabrian, & Nauli, 2018). Dengan demikian, dengan meningkatkan pendidikan pasien, kualitas asuhan keperawatan juga dapat meningkat (Aldohyan et al., 2019).

Berdasarkan isu diatas, leaflet merupakan salah satu media edukasi yang sering digunakan dalam pemberian pendidikan Kesehatan. Tetapi terkadang di ruangan kurang sistematis dalam penyediaan leaflet edukasi dan sering tidak tersedia secara lengkap atau habis. Selain itu, Leaflet masih berupa fisik yang terkadang tercecer dan terbuang. Apabila habis, diperlukan biaya tambahan untuk mencetak leaflet baru dan hal tersebut tidak mendukung gerakan paperless yang dicanangkan oleh RS. Studi awal yang dilakukan di Ruang Padma Lantai 2 RS Hermina Suwarni¹, Mustika Arindita Nurmalitasari², ... Efektifitas Implementasi QR Code ...

Banyumanik perawat membutuhkan waktu 20-30 menit dalam melakukan pendidikan kesehatan kepada pasien. Hal itu yang mengakibatkan perawat yang akan melakukan edukasi tidak bisa terlaksana secara optimal dan menghambat kinerja perawat. Oleh karena itu, peneliti membuat sebuah QR Code edukasi kepada pasien. QR Code ini Peneliti juga ingin mengetahui apakah ada pengaruh implementasi QR Code edukasi pasien terhadap kinerja perawat di Rumah Sakit Hermina Banyumanik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi-experiment*. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Sampel penelitian ini berjumlah 50 responden perawat yang bertugas di instalasi rawat inap Rumah Sakit Hermina Banyumanik. Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini adalah (1) perawat yang bekerja di RS Hermina Banyumanik minimal 1 tahun kerja, (2) bersedia menjadi responden, (3) perawat yang berada di ruang perawatan RS Hermina Banyumanik. Lalu, kriteria eksklusinya adalah perawat dengan masa kerja kurang dari 1 tahun. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data berupa lembar observasi dan dua kuesioner yaitu *pre-test* dan *post-test* yang disebarkan kepada perawat kamar rawat inap. Kuesioner tersebut digunakan untuk mengukur kinerja dan efektivitas kerja perawat sebelum dan sesudah penggunaan QR Code edukasi pasien.

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden. Kemudian, data juga dianalisis menggunakan analisis bivariat untuk menganalisis pengaruh implementasi QR Code edukasi pasien terhadap kinerja perawat di Rumah Sakit Hermina Banyumanik. Sebelum dilakukan uji hipotesis maka dilakukan uji normalitas data. Uji yang digunakan untuk uji normalitas data yaitu menggunakan uji Shapirowilk. Nilai Uji Normalitas dapat dikatakan normal apabila nilai P-Value $>0,05$. Namun apabila nilai P-Value $<0,05$, maka dapat dikatakan data berdistribusi tidak normal. Apabila Uji normalitas data didapatkan hasil normal, maka uji hipotesis yang gunakan yaitu uji paired sample T test. Apabila uji normalitas data didapatkan hasil tidak normal maka uji hipotesis yang digunakan yaitu Uji Wilcoxon.

HASIL

A. Distribusi Karakteristik

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden
(n=50)

Karakteristik		Frekuensi	Persentase (%)
Usia	20-25 tahun	18	36.0
	26-30 tahun	28	56.0
	>31 tahun	4	8.0

Jenis Kelamin	Laki-Laki	0	0.0
	Perempuan	50	100.0
Pendidikan terakhir	D3		
	Keperawatan	8	16.0
	S1		
	Keperawatan	5	10.0
Profesi Ners		37	74.0
Pengalaman Kerja	1-3 Tahun	38	76.0
	>3 tahun	12	24.0
Total		50	100.0

Pada tabel 1 didapatkan bahwa semua responden adalah perempuan (100.0%) dengan mayoritas berusia 26-30 tahun sebanyak 28 responden (56,0%). Pendidikan terakhir yang terbanyak adalah profesi ners (74%) dan pengalaman kerja mayoritas selama 1-3 tahun (76%).

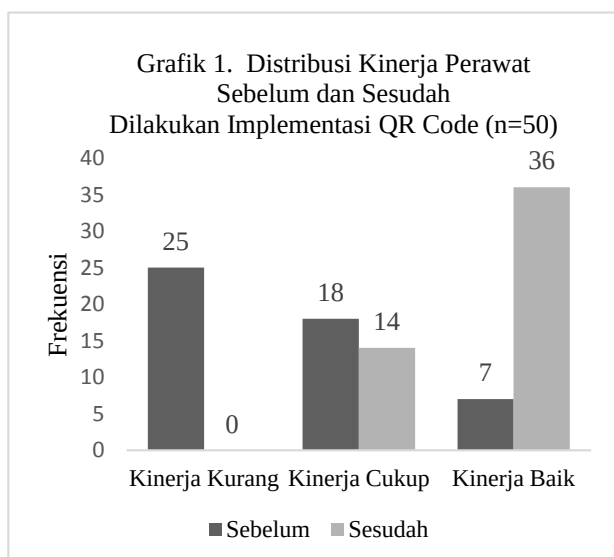
B. Distribusi Kinerja Perawat

Tabel 2 Distribusi Kinerja Perawat Sebelum dan Sesudah

Dilakukan Implementasi QR Code (n=50)

Kinerja Perawat		Frekuensi	Persentase (%)
Sebelum Implementasi	Kinerja a	25	50.0

Sesudah Implementasi	Kurang		
	g		
	Kinerja		
	a		
	Cukup	18	36.0
	p		
	Kinerja		
	a Baik	7	14.0
Sesudah Implementasi	Kinerja		
	a		
	Kurang	0	0.0
	g		
	Kinerja		
	a		
	Cukup	14	28.0
	p		
Sesudah Implementasi	Kinerja		
	a Baik	36	72.0
Total		50	100.0



Pada tabel 2 didapatkan hasil bahwa sebelum dilakukan implementasi QR Code, mayoritas perawat memiliki kinerja yang kurang, yaitu

sebanyak 25 responden (50.0%). Perawat dengan kinerja yang baik hanya berjumlah 7 perawat (14.0%). Setelah dilakukan implementasi didapatkan bahwa mayoritas perawat memiliki kinerja yang baik, sebanyak 36 perawat (72.0%). Tidak ada perawat yang memiliki kinerja kurang setelah dilakukan implementasi QR code.

C. Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas Data

	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Hasil PreTest	0,753	50	0,000
Hasil PostTest	0,656	50	0,000

Berdasarkan tabel 3 uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk Test* diketahui nilai signifikansi < 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi tidak normal.

D. Analisis Pengaruh Implementasi QR Code Edukasi Pasien terhadap Kinerja Perawat

Tabel 4 Pengaruh Implementasi QR Code Edukasi Pasien terhadap Kinerja Perawat

Implementasi QR Code Terhadap Kinerja Perawat	Frekuensi	Mean Rank	Sum of Ranks	Z-hitung	p-value
---	-----------	-----------	--------------	----------	---------

		0.	0.	-	0,
<i>Negative Rank</i>	0	0	00	5.7	00
		0		85	0
		2	90		
<i>Positive Rank</i>	44	2.	0.		
		5	00		
		0			
<i>Ties</i>	6				
Jumlah	50				

Analisis ini dilakukan untuk mengevaluasi dampak implementasi QR Code sebagai media edukasi pasien terhadap kinerja perawat. Metode yang digunakan adalah uji Wilcoxon Signed-Rank Test karena data tidak terdistribusi normal. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari total 50 responden, sebanyak 44 perawat (88%) mengalami peningkatan kinerja setelah implementasi QR Code, sementara 6 perawat (12%) tidak menunjukkan perubahan (nilai tetap), dan tidak ada satupun perawat yang mengalami penurunan kinerja. Secara statistik, hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai Z sebesar -5,785 dan p-value jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kinerja perawat sebelum dan sesudah implementasi QR Code edukasi pasien.

PEMBAHASAN

Kinerja merupakan hasil kerja dan sikap yang didapat pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam suatu waktu yang Suwarni¹, Mustika Arindita Nurmalitasari², ... Efektifitas Implementasi QR Code ...

terlah ditentukan (Kasmir, 2016). Kinerja perawat merupakan aplikasi pengetahuan dan kemampuan yang telah diterima selama mengikuti pendidikan. Sebagai perawat dapat menerapkan ilmu untuk memberikan pelayanan dan mempunyai tanggungjawab dalam meningkatkan derajat kesehatan dan melayani pasien sesuai dengan tugas, fungsi dan kompetensi yang dimiliki. Kinerja perawat dapat dilihat berdasarkan karakteristik yang dimiliki. Pada penelitian ini didapatkan bahwa mayoritas perawat berusia 26-30 tahun. Usia tersebut termasuk ke dalam usia dewasa dan produktif. Usia sering dihubungkan dengan tingkat kemahiran seseorang dalam melakukan tindakan dalam pekerjaan yang tentunya juga berhubungan dengan pengalaman. Hasil ini sejalan dengan penelitian *literature review* pada enam penelitian, ditemukan bahwa sebagian perawat masuk dalam kategori usia dewasa produktif. Menurut Walangara pada penelitian tahun 2017, kemampuan individu dalam mengambil keputusan dipengaruhi oleh usia seseorang. Perawat harus memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat karena sangat penting saat menangani pasien yang masuk (Walangara & Widuri Devianto, 2022).

Penelitian ini juga menemukan bahwa semua perawat yang menjadi responden pada penelitian berjenis kelamin perempuan. Pada kondisi sosial di Indonesia, perawat identik sebagai pekerjaan untuk perempuan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian studi literatur

yang menemukan sebagian besar didapatkan bahwa perawat perempuan berjumlah lebih banyak dan lebih inisiatif dalam bekerja dibanding perawat laki-laki (Walangara & Widuri Devianto, 2022). Jika dilihat dengan kinerja juga didapatkan bahwa perawat perempuan berjumlah lebih banyak dan lebih inisiatif dalam bekerja dibanding perawat laki-laki (Walangara & Widuri Devianto, 2022). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suranadi tahun 2017 di Universitas Udayana, peneliti juga menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dalam fakultas kesehatan memiliki jenis kelamin perempuan (71,1%) (Suranadi, 2017).

Berdasarkan tingkat pendidikan didapatkan hasil bahwa mayoritas perawat yang menjadi responden memiliki pendidikan terakhir profesi *nurses* (74%). Penelitian oleh Duminggu tahun 2016 menemukan bahwa pendidikan dan pelatihan mempengaruhi kinerja seorang perawat (Duminggu, Mandagi, & Kawatu, 2016). Menurut Renoningsih (2016), kemampuan seorang perawat dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan kematangan intelektual seseorang sehingga pengetahuan yang dimiliki dapat dikembangkan bahkan diterapkan dalam bidang pelayanan kesehatan. Dari beberapa penelitian yang ditemukan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan indikator yang sangat penting dalam suatu pekerjaan. Pendidikan dan pelatihan dapat membantu tenaga kerja Suwarni¹, Mustika Arindita Nurmalitasari², ... Efektifitas Implementasi QR Code ...

mencapai efektivitas dalam pekerjaan mereka saat ini maupun di masa depan.

Gambaran proporsi karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas perawat memiliki pengalaman kerja 1-3 tahun (76%). Pendapat Muadi yang dikutip oleh Intan Diah Pramithasari tahun 2016 menyatakan bahwa pengalaman seseorang dipengaruhi oleh masa kerja, semakin lama bekerja akan semakin banyak pengalaman sehingga produktivitas kerja juga meningkat (Pramithasari, 2016). Banyak perawat yang berlatar belakang memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun memiliki karakter yang walaupun mengalami stress berat akan tetapi tetap berkinerja baik. Hal tersebut dipengaruhi oleh adanya motivasi yang baik untuk memberikan pelayanan terutama dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien, sehingga memiliki tanggung jawab yang besar terhadap terciptanya kualitas pelayanan keperawatan yang baik (Hakman, Suhadi, & Yuniar, 2021). Lama bekerja dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Semakin lama bekerja maka akan semakin tinggi juga tingkat kedewasaannya dalam mengelola setiap masalah yang terjadi di tempat kerja.

Dalam perkembangannya, sistem teknologi berbasis *Quick Responses* (QR) Code menjadi salah satu sistem yang dapat diaplikasikan di rumah sakit guna mempermudah pekerjaan. QR Code merupakan jenis kode yang mampu menyampaikan informasi dengan cepat dan tetap mendapat respon yang cepat. Sebelum

dilakukan implementasi edukasi menggunakan *QR Code*, mayoritas perawat memiliki kinerja yang kurang. Hanya sedikit perawat dengan kinerja yang baik. Setelah itu dilakukan implementasi penggunaan *QR code* untuk edukasi pasien. Penggunaan *QR code* tersebut menghasilkan kenaikan kinerja perawat. Setelah dilakukan implementasi didapatkan bahwa mayoritas perawat memiliki kinerja yang baik. Tidak ada perawat yang memiliki kinerja kurang setelah dilakukan implementasi *QR code*. Selain itu, hasil penelitian ini juga menemukan bahwa ada pengaruh sebelum dan sesudah implementasi *QR Code* edukasi pasien terhadap kinerja perawat di Rumah Sakit Hermina Banyumanik ($p\text{-value} = 0,000$). Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan *QR Code* sebagai sarana edukasi pasien tidak hanya memberikan kemudahan bagi pasien dalam mengakses informasi kesehatan, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja perawat, terutama dalam aspek edukasi dan komunikasi. Dengan demikian, implementasi *QR Code* edukasi pasien dapat menjadi inovasi layanan yang efektif dan layak diterapkan secara luas dalam praktik keperawatan di rumah sakit.

Pemberian edukasi pasien dan keluarga merupakan salah satu bentuk pelayanan profesional perawat untuk meningkatkan kualitas hidup pasien (Taveerad & Vongpradhip, 2015). Edukasi pasien merupakan upaya perawat dalam memberikan informasi kepada pasien dan keluarga untuk meningkatkan status kesehatan dan mendorong keterlibatan Suwarni¹, Mustika Arindita Nurmalitasari², ... Efektifitas Implementasi *QR Code* ...

dalam pengambilan keputusan terkait dengan perawatan dan pengobatan yang berkelanjutan, dan merupakan hak pasien yang mendasar. Semakin baik peran perawat sebagai edukator, maka semakin rendah nilai persepsi sakit pada pasien. Persepsi pasien yang semakin positif tentang penyakit, maka ancaman penyakit yang dirasakan semakin sedikit (Anggraeni et al., 2020).

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kinerja perawat sebelum dan sesudah implementasi *QR Code* edukasi pasien di Rumah Sakit Hermina Banyumanik. Penggunaan *QR Code* sebagai sarana edukasi pasien tidak hanya memberikan kemudahan bagi pasien dalam mengakses informasi kesehatan, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja perawat, terutama dalam aspek edukasi dan komunikasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber penerapan terbaru dalam implementasi *QR Code* edukasi pasien di Rumah Sakit Hermina Banyumanik.

DAFTAR PUSTAKA

Aldohyan, M., Al-Rawashdeh, N., Sakr, F. M., Rahman, S., Alfarhan, A. I., & Salam, M. (2019). The perceived effectiveness of MERS-CoV educational programs and knowledge transfer among primary healthcare workers: a cross-sectional

survey. *BMC Infectious Diseases*, 19(1), 273. <https://doi.org/10.1186/s12879-019-3898-2>

Andini, V., Sabrian, F., & Nauli, F. A. (2018). PERSEPSI PERAWAT PERKESMAS TENTANG PERAN PERAWAT SEBAGAI EDUKATOR DI PUSKESMAS SE-KOTA PEKANBARU. *JOM FKp*, 5(2). Retrieved from <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/download/21171/20487>

Anggraeni, N. C., Widayati, N., & Sutawardana, J. H. (2020). Peran Perawat sebagai Edukator terhadap Persepsi Sakit pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.24364>

Duminggu, F., Mandagi, C. K. ., & Kawatu, P. A. . (2016). HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN SERTA PENGHARGAAN DENGAN KINERJA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT UMUM PANCARAN KASIH GMIM KOTA MANADO. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 5(1). Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/kesmas/article/view/12680>

Fereidouni, Z., SARVESTANI, R. S., HARIRI, G., KUHPAYE, S. A., AMIRKHANI, M., & KALYANI, M. N. (2019). Moving Into Action: The Master Key to Patient Education. *The Journal of Nursing*

Research, 27(1). Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6369867/>

Flanders, S. (2018). Effective Patient Education: Evidence and Common Sense. *Medsurg Nursing.*, 27(1), 55–58. <https://doi.org/info:doi/>

Hakman, Suhadi, & Yuniar, N. (2021). Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja, Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Perawat Pasien Covid-19. *Nursing Care and Health Technology Journal*, 1(2). Retrieved from <https://ojs.nchat.id/index.php/nchat/article/view/17>

Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (5th ed.). Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kementerian Kesehatan RI. *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 4 TAHUN 2018 TENTANG KEWAJIBAN RUMAH SAKIT DAN KEWAJIBAN PASIEN.*, (2018).

Pramithasari, I. D. (2016). GAMBARAN KINERJA PERAWAT DALAM MENDOKUMENTASIKAN ASUHAN KEPERAWATAN BERBASIS KOMPUTER DI RSUD BANYUMAS. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 1(1), 40–45. Retrieved from <https://journal.um-surabaya.ac.id/JKM/article/view/PMT>

Putri, S. ., & Akbar, P. . (2019). *Sistem Informasi Kesehatan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

- Rubiati, N., & Harahap, S. W. (2019).
APLIKASI ABSENSI SISWA
MENGUNAKAN QR CODE DENGAN
BAHASA PEMROGRAMAN PHP DI
SMKIT ZUNURAIN AQILA ZAHRA DI
PELINTUNG. *Jurnal Informatika,
Manajemen Dan Komputer*, 11(1).
- Suranadi, I. W. (2017). TINGKAT
PENGETAHUAN TENTANG
BANTUAN HIDUP DASAR (BHD)
MAHASISWA FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS
UDAYANA. *Simdos Unud Ac Id, Simdos
Unu*(2).
- Surya Paramarta, I. B., Sudarma, M., & Alit
Swamardika, I. B. (2017).
PERANCANGAN APLIKASI SISTEM
INFORMASI MEDIS MENGGUNAKAN
BARCODE BERBASIS DESKTOP DAN
ANDROID. *Jurnal SPEKTRUM*, 4(2).
Retrieved from
[https://ojs.unud.ac.id/index.php/spektrum/
article/view/36408](https://ojs.unud.ac.id/index.php/spektrum/article/view/36408)
- Taveerad, N., & Vongpradhip, S. (2015).
Development of Color QR Code for
Increasing Capacity. 2015 11th
*International Conference on Signal-Image
Technology & Internet-Based Systems
(SITIS)*, 645–648.
<https://doi.org/10.1109/SITIS.2015.42>
- TIM Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar
Intervensi Keperawatan Indonesia :
Definisi dan Tindakan Keperawatan* (1st
ed.). Jakarta.
- Walangara, H. U. K., & Widuri Devianto, A.
(2022). Pengaruh Karakteristik Individu
Terhadap Kinerja Perawat di Rumah
Sakit: Studi Literatur. *JURNAL
KEPERAWATAN*, 14(2).
- Wasita, R. R. R., & Susanto, A. D. (2022).
PENGARUH SISTEM ANTRIAN
BERBASIS QUICK RESPONSES CODE
TERHADAP BEBAN KERJA PETUGAS
LOKET PENDAFTARAN DI RUMAH
SAKIT UMUM SURYA HUSADHA
DENPASAR. *Jurnal Kesehatan Tadulako*,
8(1).